

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



PENCOBAAN KARENA DIRI SENDIRI

1 Petrus 4:7 “Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa”

Rasul Petrus adalah rasul yang pada awalnya merupakan pribadi yang emosional, dan salah satu ciri khasnya adalah sangat sulit untuk tenang dalam menghadapi rintangan. Sebagai seorang yang emosional, ia sangat cepat merespons sesuatu tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakannya. Jadi, kalau ia menasihati agar orang percaya tenang dalam menghadapi kesulitan, sudah pasti itu berhubungan dengan pengalaman hidupnya yang berproses menjadi seorang yang berhasil mengalahkan sifat negatifnya tersebut.

Untuk menjadi seorang yang sabar dan tenang dalam menghadapi pencobaan memang tidak mudah, tetapi bisa. Dalam hal ini, sikap melarikan diri dari kesulitan tidaklah tepat, melainkan harus menghadapi berbagai pencobaan dalam rangka terbentuk dan berproses menjadi pribadi yang tenang. Rasul Petrus adalah teladan yang tepat bagi kita untuk menjadi orang yang **tenang dalam menghadapi pencobaan.**

Pada saat kebangkitan Yesus, Petrus adalah seorang yang sedang stres karena ia sempat menyangkal Yesus sampai tiga kali. Tampaknya, ketika ia kembali menjadi penangkap ikan di Danau Galilea, hal itu merupakan wujud dari stres yang ia alami. Ketika Yesus kembali hadir di tengah-tengah para murid dan bertanya secara khusus kepada Petrus mengenai **kesungguhannya dalam mengasihi Yesus**, itu merupakan puncak dari stres Petrus, tetapi juga awal dari proses pembentukannya menjadi pribadi yang tenang.

Melalui surat-surat kirimannya, dapat kita simpulkan bahwa ia telah menjadi seorang yang tenang, karena telah berproses selama belasan tahun. Persoalan demi persoalan telah mencoba merintanginya, tetapi seiring dengan kesediaannya menghadapi pencobaan, ia berproses menjadi pribadi yang kuat dan tenang. Perjuangan Petrus berjalan seiring dengan perjalanan imannya, sehingga proses perjuangannya tidak terpisahkan dari seluruh aspek kehidupannya dan imannya.

Rasul Petrus memandang **kehidupan yang sedang dihadapi gereja dari sudut kedatangan Kristus dan akhir dunia yang sudah semakin dekat.** Dengan demikian, terjadinya hal-hal yang menyulitkan kehidupan orang percaya memang tidak dapat dihindari.

Jadi, kondisi ini menuntut komitmen untuk mewujudkan iman melalui kehidupan doa yang sungguh-sungguh. Kesulitan akhir zaman tidak bisa dihindari, karena memang harus terjadi — sebab sejak awal, Yesus telah memberikan informasi yang pasti. Namun, **Yesus pun berjanji akan selalu menyertai.**

Dalam berbagai pencobaan ini, saatnya **kehidupan iman harus terus dihidupkan.** Jika tidak, yang terjadi adalah stres dan depresi. Betul juga pesan yang terkandung dalam judul renungan ini: *“Pencobaan karena diri sendiri. Iman membuat kita tenang. Dan ketenangan hati adalah kesempatan indah bagi kita untuk menyembah dan berdoa kepada Bapa Surgawi.” MT*

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Zefanya 3:14-20

Sabda Renungan : *“Bersorak-sorailah, hai puteri Sion, bertempik-soraklah, hai Israel! Bersukacitalah dan beria-rialah dengan segenap hati, hai puteri Yerusalem!”* (Zefanya 3:14)

Ada kata-kata bijak yang isinya adalah: *“Hal yang menentukan kemenangan bukanlah besarnya anjing yang berlaga melainkan besarnya laga dalam diri sang anjing.”* Laga adalah semangat juang yang ada didalam diri saudara. Semangat juang itu bukanlah bakat bawaan sejak lahir tetapi **bentukan tangan Tuhan dalam jiwa seseorang yang setia dan terus hidup dekat dengan Tuhan** dalam masa sukar sekalipun. Jiwa juang tidak akan pernah ada dalam diri seseorang yang terbiasa mencari penyelesaian secara kilat melalui jalan pintas, menerima ajaran ganjil dan gampang melalui berita isapan jempol yang menggelitik telinga. Kenyataannya tidak sedikit orang Kristen yang sudah jelas-jelas mengalami **kasih dan kebaikan Kristus** menjadi tawar hati hanya karena masalah-masalah sepele. Mereka mendengar Firman Tuhan dan membaca Alkitab, tetapi biasanya tanpa mendengarkan dan menyimak. Alkitab dibuka dan dibaca hanya sekedar *‘kotak saran’ dan pemberi petunjuk*. Padahal **Alkitab adalah kehidupan yang sarat dengan janji-janji yang menanamkan semangat juang dalam diri seseorang.**

Firman Tuhan yang dihidupi mempersenjatai setiap orang memberantas setiap dusta termasuk dusta keagamaan yang mematikan. Dengan memusatkan diri kepada Allah dan Firman-Nya kita dapat memindahkan gunung-gunung kelemahan semangat dengan mengabaikan ancaman dan rayuan iblis. Lagi pula kalau terus setia memasuki kancah peperangan rohani dengan berpegang pada **pedang Roh yaitu Firman Tuhan** biasanya atau lebih tegas pastinya akan dianugerahi masa depan yang lebih berharga dari bakat dan peluang yang dimiliki.

Zefanya adalah Nabi yang tidak terlalu sering disinggung dalam pertemuan-pertemuan atau sebut saja Seminar Pendalaman Iman Kristiani. Arti namanya saja *“Tuhan menyembunyikan”*, tidak heran kalau pribadi dan beritanya tidak terekspos. Zefanya bernubuat pada pemerintahan raja Yosia penguasa saleh terakhir yang memerintah Yehuda. Nabi Zefanya menyampaikan peringatan-peringatan Tuhan secara jujur dan terbuka. Mulai dari pasal pertama dan menjelang ayat-ayat terakhir nubuatnya sangat menggentarkan hati setiap umat Allah yang mendengarnya. Dia Nabi muda yang bernubuat bersama seniornya mengenai kedatangan hukuman terhadap bangsa Yehuda. Tetapi dalam pembacaan kita hati ini yang terambil dari ayat-ayat terakhir dari kitab Nabi Zefanya diberi tema: *“Sukacita dalam kesetiaan Allah”*. Umat yang setia tidak akan menjadi tawar hati oleh peringatan-peringatan yang jujur, terbuka, tegas dan keras. Karena Firman selalu seimbang antara peingatan tegas maupun janji yang manis bersama menanamkan laga atau semangat juang dalam diri siapapun yang setia. *MT*

Prestasi tersembunyi saatnya akan nyata kebaikan tersembunyi nyata dihadapan Alah

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Lukas 18:1-8

Sabda Renungan : *“Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu”* (Lukas 18:1)

Kesulitan hidup adalah kenyataan dan tantangan yang harus dihadapi. Manusia menghadapinya dengan cara yang berbeda. Sebagian menghadapinya tetap tegas dan sebagian jatuh berantakan. Cara bereaksi ini sangat dipengaruhi latar belakang kehidupan dan juga iman dan berbagai hal lain. Latar belakang tak bisa diubah dan diperbaiki. **Yang bisa diubah dan ditingkatkan adalah iman.** Dan itulah kenyataan dan tantangan kita. Itulah hal penting yang perlu kita contoh dari Rasul Paulus. Dengan **menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat nya** berarti mengubah imannya secara radikal. Dan menjadi seorang Rasul adalah pembuktian Paulus meningkatkan imannya secara dinamis. Itulah sebabnya dia mampu menyatakan: *“Sebab jika aku lemah, aku kuat.” 2 Korintus 12:10.* Pengarang Robbie Kushner menyatakan: *“Jika diterpa berbagai kesulitan, keliru kalau kita bertanya “Mengapa?””* Seharusnya kita bertanya *“Apakah yang harus kulakukan sekarang?”*. Hal itulah yang dilakukan seorang janda yang memohon pembelaan kepada hakim yang tidak takut kepada Allah dan tidak menghormati manusia, sesuai perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus agar kita **tetap berdoa dan tidak jemu, juga tidak berhenti sampai doa terkabul.** Sudah pasti terlalu banyak doa yang tak terkabul karena terlalu cepat berhenti.

Tidak perlu kita mengetahui banyak tentang janda itu. Mungkin dia janda kembang, janda muda tetapi yang pasti dia bukanlah janda kaya. Ada satu hal yang perlu kita ketahui bahwa janda itu berbuat sesuatu yang menyebabkan hakim itu berkata: *“Aku sebaiknya mengebalkan permohonannya, supaya dia tidak terus-terus datang merepotkanku, sebab aku sudah bosan.”* Janda itu mendapat reaksi dari hakim, karena dia tekun, bertekad bulat dan memusatkan perhatian. Perlu kita mempelajari situasi janda itu. Dia berperkara dengan seseorang, dia tidak mempunyai uang, tetapi dia bertekad akan memenangkan perkara. Karena dia lemah dan tidak mampu, dia mencari pertolongan seorang hakim. Tetapi ternyata dia berhadapan dengan hakim yang lalim. Coba bayangkan bahwa hakim itu pasti sama sekali tidak respek kepada janda miskin itu. Tapi karena janda itu datang tidak jemu-jemu hakim itu berkata, aku akan membelanya supaya dia tidak datang lagi dan tidak menyerangku. Dan Yesus berkata: *“Camkanlah apa yang dikatakan hakim yang lalim itu.” Lukas 18:6.* Tentu Tuhan tidak bermaksud menyamakan hakim yang lalim dengan Allah tetapi justru mempertentangkan. Kalau hakim mengabulkan permohonan janda karena terpaksa dan takut dicakar, maka **Allah mengabulkan doa anak-Nya yang tekun karena kasih dan kebaikan-Nya juga ingin dekat dengan anak-Nya.**

Tetaplah berdoa, karena semakin banyak waktu yang berlalu yang diisi dengan doa, semakin dekatlah saudara pada kenyataan doa saudara dikabulkan. Saudara perlu mengetahui setiap waktu yang berlalu dengan doa mengantar saudara semakin dekat pada sasaran. Ingat! Pengabulan doa kilat menyebabkan orang Kristen tetap lemah, dan **tetap berdoa, tekun dan sabar menunggu membuat orang Kristen semakin kuat.** MT

Pengabulan doa secara cepat cukup memanjakan sedangkan pengabulan doa yang lama tetapi tetap tekun sangat menguatkan.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Korintus 12:12-31

Sabda Renungan : *“Jawab Yesus: ” Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus” (1 Korintus 12:12)*

Lawan kata dari mengasihi **bukanlah membenci, tetapi tidak peduli**. Diana Nasution melantunkan sebuah lagu pop Indonesia yang bagian penggalan lirik lagunya, *“Bencinya hati ini, namun hati rindu.”* Kebencian ternyata tidak serta merta membuat orang tidak peduli. Ada sebuah lagu pop Indonesia yang dilantunkan dengan merdu oleh Titeek Puspa dengan bagian lirik, *“Kejam oh kejam, sedih, oh sedih cinta oh... oh cinta.”* Kenapa cinta menjadi kejam? Karena katanya cinta tetapi sama sekali tidak peduli penderitaan yang dicinta. Tidak heran kalau Heidy Diana juga melantunkan lagu pop Indonesia dengan mengistilahkan benci *“Benar-Benar Cinta”*. Ah, aku jadi ngelantur deh... Padahal tujuan penulis ingin menjelaskan kepada pembaca bahwa *“Lawan kata kasih bukanlah benci tetapi tidak peduli.”*

Dalam pembacaan Alkitab hari ini dijelaskan bahwa **Gereja adalah tubuh**. Tubuh itu satu tetapi anggotanya banyak. Dan anggota itu mempunyai karunia yang berbeda-beda. Perbedaan karunia itu tidak boleh dijadikan dasar untuk menghormati, tetapi justru dasar untuk saling peduli dan saling melengkapi. *“... tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita. Jika satu anggota dihormati semua anggota turut bersukacita.” Ayat 25-26.*

Dalam hidup berjemaat di Gereja lokal, tentu gesekan-gesekan kecil akibat kesalahpahaman biasa terjadi. Akhirnya kata-kata benci sering terdengar, tetapi cobalah tetap peduli, sebab Yesus yang saudara kasih justru berada dalam diri orang yang tidak saudara sukai dan saudara benci. **Camkan dengan baik bahwa Yesus mencintai saudara, dan yang saudara cintai berada dalam diri sendiri**. Tentu saudara benci terhadap sifatnya tetapi tetaplah peduli pada hidupnya. Lebih baik saudara *“Sebel = Senang Betul”* daripada *“Suka= Sudah Kurang Akrab.”* Bunda Teresa mengatakan: *“Manusia itu tidak layak, tidak logis dan suka mementingkan diri sendiri, tetapi pedulikanlah bagaimanapun juga.”* Ada baiknya saudara tidak perlu melakukan perbuatan-perbuatan besar, tetapi **mulailah melakukan perbuatan-perbuatan sederhana dan perkara-perkara kecil saja dengan kasih yang besar**.

Saudara mungkin tidak mampu mengasihi dan melayani tunawisma tetapi **saudara bisa mengasihi keluarga dan anggota Gereja di mana saudara berjemaat. MT**
Cinta kecil yang dipraktekkan akan bertumbuh menjadi cinta yang besar. Kepedulian kepada orang dekat akan bertumbuh menjadi kepedulian kepada orang yang jauh.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 22:1-19

Sabda Renungan : “Dan Abraham menamai tempat itu: “Tuhan menyediakan”; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: “Di atas gunung Tuhan, akan disediakan.” (Kejadian 22:14)

Sahabat yang sejati bagaikan setetes air di padang gurun, artinya sahabat tidak selalu memenuhi keinginan tetapi memberikan kebutuhan yang fitil. Perjanjian antar **dua sahabatpun sangat kuat, dan itulah yang terjadi dalam persahabatan Allah dengan Abraham.**

Penulis mengingat persahabatan nenek moyang penulis yang bernama, Tuan Tampubolon, dengan nenek moyang pengacara kelas atas Indonesia, Hotman, yang bernama Tuan Sitompul. Tuan Tampubolon yang anak tunggal bersahabat dengan Tuan Sitompul. Begitu indahnya persahabatan itu sehingga mereka membuat janji menjadi saudara dan keturunan mereka tidak boleh kawin mengawinkan. Sekarang ini, penulis sudah dinasti ke 16 dalam silsilah marga Tampubolon masih terus memegang teguh janji itu, artinya marga Tampubolon dan marga Sitompul yang jumlahnya sudah jutaan orang masih terus menjadi saudara. Betapa kuatnya perjanjian dua orang yang bersahabat. **Betapa lebih kuat lagi perjanjian yang dibuat oleh dua sahabat antara Allah dan Abraham. Abraham mengabdikan perintah Allah dengan mempersembahkan anaknya Ishak dan Allah memberikan putra-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan manusia yang berdosa.**

Abraham adalah sahabat Allah dan umat Kristen adalah sahabat Yesus. **Hubungan persahabatan antara Allah dan umat-Nya harus terus diterima dan dihargai sebagai anugerah yang besar**, karena persahabatan adalah salah satu jaminan bahwa Allah pasti menggenapi janji-Nya kepada umat yang terus hidup sebagai sahabat Allah. Jika saudara sahabat Allah dan berpikir untuk menjadi syarat memperoleh sesuatu yang saudara inginkan dari Allah saudara bukanlah sahabat sejati, tentu **Allah tetap menjadi sahabat sejati saudara** tetapi saudara tidak hidup menjadi sahabat sejati Allah. Tetapi sebagai sahabat Allah, Dia merindukan saudara juga mempunyai sahabat di gereja. Saudara mungkin berkata : *“Wah aku tidak menemukan seorang sahabat yang cocok di gereja”*. Saudara salah karena mencoba mencari sendiri sahabat, sebaiknya saudara mengizinkan Allah menemukan sahabat yang tepat bagi saudara.

Dan siapapun yang Allah kirimkan dari gereja itulah sahabat saudara, dengan memberikan diri menjadi sahabat bagi mereka. Jangan kita beranggapan bahwa sahabat adalah seorang yang selalu sepakat dengan kita, karena **sahabat adalah seorang yang dapat menunjukkan kesalahan kita sekaligus dapat menerima koreksi kita tanpa tersinggung.**

Kristus sahabat sejati menginginkan kita menjadi sahabat sejati bagi-Nya dan sesama. MT

Walaupun sulit memperoleh sahabat sejati, jadilah menjadi sahabat sejati bagi orang lain

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Filemon 1:1-25

Sabda Renungan : *“mengajukan permintaan kepadamu mengenai anakku yang kudapat selagi aku dalam penjara, yakni Onesimus, dahulu memang dia tidak berguna bagimu, tetapi sekarang sangat berguna baik bagimu maupun bagiku.”* (Filemon 1:10-11)

Surat penggembalaan yang ditulis Rasul Paulus kepada Filemon yang hanya satu pasal ini penuh dengan nilai-nilai Rohani yang sangat bernilai tinggi. G.G Findlay mengatakan: *“Setiap baris dan suku kata menyatakan kepribadian Paulus.”* Dean Alford mengatakan: *“Surat ini tersimpan dalam rumah keluarga yang dikiriminya, dan dibacakan pada Jemaat yang berhimpun di sana sebagai surat penuh kasih dan berkat dari Paulus.”* Kemudian surat ini disalin dalam jumlah yang banyak, disiarkan dari Kolose kemana-mana. Dan tidak ada yang meragukan keaslian surat ini kecuali sedikit orang yang meragukan segala sesuatu. Surat ini tidak bermaksud untuk mengesankan melalui kata fasih nan indah, tetapi memberi teladan kehidupan yang santun, kemurnian persaudaraan dalam kesukaran seorang hamba belian yang melarikan diri dari rumah tuannya. Filemon seorang pemimpin jemaat rumah di Kolose mempunyai seorang hamba bernama Onesimus. Tidak jelas alasannya Onesimus mencuri uang untuk biaya melarikan diri ke Roma. Hukum yang berlaku pada saat itu bagi hamba yang melarikan diri dari rumah tuannya bisa sampai hukuman mati. Tetapi hamba yang lari mempunyai hak mengajukan permintaan kepada sahabat tuannya. Sahabat tuannya tidak boleh menyembunyikan tetapi boleh membela sebagai pengantara.

Rupanya Onesimus yang menyadari kesalahannya memanfaatkan kesempatan tersebut, sehingga dia datang kepada Rasul Paulus. Jadikan Rasul Paulus melayani Onesimus sebagai hamba terhukum akibat kesalahannya dan sekaligus melayani Filemon sahabatnya sebagai tuan yang berhak menghukum Onesimus. Tentu saja Filemon sangat marah karena dia bukanlah tuan yang kejam, melainkan tuan yang sangat mengasihi hambanya.

Ketika saudara membaca surat penggembalaan Rasul Paulus kepada Filemon saudara akan menemukan betapa surat ini ditulis dengan hati-hati, bijaksana tetapi penuh dengan kasih dan persahabatan. Bagian dari permintaan Paulus kepada Filemon antara lain: *“... mengajukan pertanyaan yang kudapat selagi aku dalam penjara, yakni Onesimus. Dahulu dia memang tidak berguna bagimu, tetapi sekarang sangat berguna bagimu maupun bagiku.”* Ayat 10-11. Begitu yakinnya Rasul Paulus permohonannya akan dikabulkan Filemon sehingga surat itu langsung dibawa Onesimus kepada tuannya Filemon. Surat ini sesungguhnya sudah menjadi inspirasi bagi penghapusan perbudakan karena sejak saat itu Onesimus tidak lagi diperlakukan sebagai hamba dan Onesimus pun melayani tuannya dengan penuh sukacita **Onesimus artinya memang adalah “Berguna”**, tetapi semenjak hidupnya dipulihkan, hubungannya dengan tuannyapun pulih dan hidupnya semakin berguna bagi Allah dan sesama. *MT*

Berguna bagi Allah dan sesama adalah dambaan kita bersama

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 2 Yohanes 1:1-13

Sabda Renungan : "Dari penatua kepada Ibu yang terpilih dan anak-anaknya yang benar-benar aku kasih. Bukan aku saja yang mengasihi kamu, tetapi juga semua orang yang telah mengenal kebenaran" (2 Yohanes 1:1)

Surat penggembalaan Rasul Yohanes ini ditulis dari Efesus ke salah satu Gereja di Asia kecil. Gelar Penatua kepada Yohanes sepertinya adalah penghormatan kepadanya yang sudah berusia lanjut dan satu-satunya Rasul yang masih hidup saat surat ini ditulis pada akhir abad pertama. Ibu yang terpilih dan anak-anak serta saudara-saudara penerima surat ini bisa diartikan sebagai pemimpin jemaat dan anggota jemaat lokal serta jemaat tetangga. **Ada dua hal penting yang ingin disampaikan Rasul Yohanes kepada Gereja di Asia kecil dan juga Gereja-Gereja masa kini.**

Pertama: Gereja harus terus hidup saling mengasihi pada masa sukar. Mengasihi adalah bukti ketaatan kepada Firman Tuhan, dan ketaatan bukanlah pilihan tetapi perintah. Mengasihi sebagai ketaatan kepada Firman Tuhan, sekalipun tidak sempurna haruslah terus diperjuangkan dengan sungguh-sungguh. Tanpa kasih semua ketaatan kepada Firman akan berubah menjadi Legalisme. *2 Yohanes ini adalah kelanjutan dari 1 Yohanes* yang sarat dengan **perintah untuk hidup dalam kasih. 1 Yohanes 4:20 : "Jika seorang berkata, aku mengasihi Allah, dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta."** Artinya kasih yang dimiliki adalah kasih yang palsu. Hidup orang beriman tanpa kasih adalah penganut agama yang tidak jujur. Tidak jujur kepada sesamanya, tidak jujur terhadap diri sendiri, tidak jujur terhadap Allah, tidak jujur terhadap dunia dan jelasnya tidak jujur terhadap semuanya. **Iman yang sejati pasti terungkap melalui rasa syukur berdasarkan kasih. Iman dan kasih tidak bisa dipisahkan,** karena saat kita lahir baru menjadi anak Allah, **Roh Kudus mencurahkan kasih Allah ke dalam hati kita.**

Kedua: Tegass terhadap penyesat. Walaupun kita hidup saling mengasihi tidak berarti kompromi terhadap penyesat atas dasar kasih. Sebab latar belakang penulis surat penggembalaan terdapat dalam *ayat 7: "Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan anti Kristus."* Pengajar sesat melakukan prakteknya sebagai pekerja keliling yang berjalan dari kota ke kota, dari desa ke desa, bahkan dari rumah ke rumah. Rasul Yohanes secara tegas mengatakan bila pengajar sesat datang tolaklah dia dengan tegas- dalam *ayat 11: "Sebab barang siapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat."* Ada yang beranggapan ketegasan Yohanes menolak ajaran sesat tidak berjalan dalam kasih dan roh persaudaraan. Berjalan dalam kasih tidak berarti kompromi terhadap kesesatan, dan tegas menolak kesesatan bukan berarti tidak mengasihi tetapi **justru karena mengasihi.**

MT

Jangan pernah berkompromi dengan pengalaman yang kebenarannya kurang jelas dan meragukan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 3 Yohanes 1 : 1-15

Sabda Renungan : "Saudaraku yang kekasih, engkau bertindak sebagai orang percaya, di mana engkau berbuat segala sesuatu untuk saudara-saudara, sekalipun mereka adalah orang-orang asing." (3 Yohanes 1:5)

Surat penggembalaan **2 dan 3 Yohanes** menjelaskan bentuk pelayanan yang sangat dibutuhkan pada perluasan Pekabaran Injil menjelang akhir abad pertama. Bentuk pelayanan itu adalah keluarga yang memberi tumpangan kepada Pekabar Injil. Pada saat itu memang cukup marak Pekabar Injil keliling dari satu kota ke kota lain, itulah sebabnya pelayanan dengan memberi tumpangan kepada penginjil sangat dibutuhkan. Biasanya keluarga dalam bidang pelayanan memberi tumpangan, adalah keluarga yang cukup mampu secara finansial. Karena selain memberi tumpangan para penginjil di bekali dana untuk melanjutkan perjalanan penginjilannya. Itulah sebabnya dalam **suratnya 2 Yohanes**, Rasul Yohanes secara tegas melarang keluarga memberi tumpangan kepada para penginjil keliling yang palsu. Waktu itu memang sedang marak pembawa ajaran sesat akibat pengaruh ajaran gnostik yang meragukan kemanusiaan Tuhan Yesus. Rupanya ketegasan Yohanes memperlengkapi jemaat agar menolak secara tegas ajaran sesat, cukup berhasil.

Dalam **3 Yohanes**, sang Rasul justru sangat berterimakasih kepada keluarga yang terus setia melayani dalam bidang memberi tumpangan. Adalah keluarga Gayus yang dipuji oleh Rasul atas kesetiannya terus memberi tumpangan kepada para penginjil keliling dengan berkata, *"Saudaraku yang kekasih, engkau bertindak sebagai orang percaya, di mana engkau berbuat segala sesuatu untuk saudara-saudara, sekaipun mereka adala orang-orang asing". Ayat 5.*

Komitmen Gayus terhadap Pekabaran Injil sangat mengesankan, sehingga para penginjil keliling mengabarkannya kepada Rasul. Tindakan Gayus terhadap penginjilan keliling bersumber dari kasihnya kepada Kristus. Itulah sebabnya Gayus menyumbangkan miliknya agar Penginjil keliling melanjutkan pelayanannya **dengan setia**. Selain Gayus ada juga tokoh bernama Dio Trefes yang **suka membesarkan diri dan gila hormat**. Dio Trefes sering memperlakukan Penginjil keliling sebagai pengemis kalau tidak mendapat sanjungan dari para Penginjil yang dibantunya.

Dio Trefes tidak melakukan penyelewengan doktrin hanya saja dia tidak menaklukan diri kepada kewibawaan yang sah yaitu kepemimpin Rasul Yohanes. G. Campbell menyatakan, *"Biasanya orang-orang yang tidak menundukkan diri kepada kepemimpinan yang sah akan terbentuk menjadi orang yang lalim, karena masalah sesungguhnya adalah kasih yang tawar"*. Kadang-kadang kita beranggapan bahwa kesetiaan melayani hanyalah untuk mereka yang melakukan pelayanan-pelayanan khusus seperti Pendeta, padahal **semua bidang pelayanan haruslah kita lakukan dengan kesetiaan**, seperti Gayus melakukan pelayanan memberi tumpangan. *MT*

Semua bidang pelayanan gereja Tuhan penting bagi Tuhan, sebab itu hendaklah penting bagi kita dan setia melakukannya

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org